

EFEKTIVITAS METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN TATAPMUKA TERBATAS GUNA PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Ahmad Rofik¹, Vera Septi Andrini², Suharto³

¹ STKIP PGRI NGANJUK, NGANJUK

² STKIP PGRI NGANJUK, NGANJUK

³ STKIP PGRI NGANJUK, NGANJUK

e-mail: 1achmadrofik22@gmail.com, 2vera@stkipnganjuk.ac.id,
3suharto@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian guna Mengetahui Kedisiplinan Siswa Sebelum Penerapan Metode Resitasi, Mengetahui Kedisiplinan Siswa Sesudah Penerapan Metode Resitasi, serta Mengetahui Efektivitas Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Peningkatan Disiplin Belajar. Penelitian ini bertujuan tidak hanya meneliti namun untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pasca pandemi *Covid-19* Proses belajar mengajar mengalami kendala yakni guru sulit menyampaikan materi dan siswa sulit menerima materi. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pengambilan sampel menggunakan teknik Sample jenuh (32 siswa) Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa X BDP dan X MM SMK AL AMIN tahun ajaran 2021/2022. Teknik analisis data menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992) $P=(F/N) \times 100$, Penelitian terdiri dari dua siklus. dianalisa secara kuantitatif dengan Observasi sebagai metode pokok, observasi digunakan untuk mencatat fenomena terkait penerapan metode Resitasi. Hasil penerapan metode siklus I pertemuan pertama terdapat peserta didik aktif 35,2% dan pada pertemuan kedua peserta didik aktif 46,7%, dilanjutkan siklus II dengan meningkatkannya aktivitas belajar yang mana meningkat 58,4% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 70,9%

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Resitasi, Disiplin Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu alat yang penting untuk meningkatkan daya saing dalam bidang politik, ekonomi, hukum dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pemerintah berusaha mengembangkan berbagai cara dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta semua karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang positif, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergik, yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar.

Setelah pandemi Covid-19 melanda, pendidikan jadi salah satu sektor yang terkena imbas. Di Indonesia, sampai sekarang, beberapa sekolah masih ditutup. Pembelajaran yang awalnya Offline berubah menjadi online dan kini menjadi semi online learning. Semua demi kita yang tetap sehat dan menurunnya jumlah korban. Meskipun tidak bisa dimungkiri, keputusan ini harus dibayar mahal.

Di era pandemi COVID 19 keterampilan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sangat menentukan target dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana program pembelajaran. Ketepatan penggunaan model dan teknik pembelajaran sangat tergantung pada pengalaman dan pengetahuan tenaga pendidik (Kusumaningsih, 2013). Pandangan umum masyarakat kepada pendidik yang sudah mengakar bahwa pendidik adalah seorang yang memiliki pengetahuan yang sempurna sehingga mereka dianggap individu yang memiliki informasi yang lengkap (Pratama et al., 2019). Lebih berbahaya lagi, peserta didik menuntut ilmu dalam situasi dan kondisi yang membuat mereka merasa terbebani oleh target-target yang sangat tinggi yang telah ditetapkan baik itu berupa nilai harian maupun ujian sekolah (Solehah, 2012).

Pada masa pandemi COVID 19 tenaga pendidik perlu melakukan perubahan model dan tata cara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan transfer pengetahuan ke peserta didik. Pada masa pandemi Covid

19 ini proses transfer pengetahuan harus memperhatikan kondisi peserta didik (Fauzi, 2020). Peserta didik sebagai pusat belajar harus mendapatkan perhatian khusus terutama dari segi sarana prasarana belajar, psikologis dan 3 kemampuan daya serapnya. Pembelajaran di masa pandemi membutuhkan peran serta orang tua untuk mengontrol aktivitas belajar peserta didik, tanpa keikutsertaan orang tua maka pembelajaran dimasa pandemi kurang berjalan secara efektif dan efisien (Wardany et al., 2021).

Ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi waktu. Berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya adalah metode resitasi.

metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. (Sudjana, 2005:76).

Metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Kekuatan metode resitasi dalam Pembelajaran dan pemberian tugas kepada siswa, tugas-tugas ini yang nantinya akan membuat siswa belajar, kelebihan metode resitasi yaitu pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama, dan anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri (Soekartawi, dalam Hariawan dkk, 2012:86).

Selain itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak dari metode pemberian tugas (resitasi) terhadap hasil belajar siswa yang akan dipelajari. Selain itu, peneliti ingin mengetahui apakah metode ini cukup efektif atau tidak lagi diterapkan sebagai metode yang telah lama digunakan oleh guru.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas metode resitasi dalam Pembelajaran tatap muka terbatas dalam peningkatan disiplin belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X BDP dan Multimedia SMK AL AMIN

Metode Penelitian

Secara umum, ada dua macam cara pengumpulan data PTK, yaitu secara kualitatif (berdasarkan pengalaman) dan secara kuantitatif (berdasarkan jumlah). Akan tetapi, dalam penulisan kali ini, penulis akan menguraikan lebih rinci bagaimana cara mengumpulkan data secara kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei s/d 14 Juni 2022 di SMK SAL AMIN NGETOS. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMK AL AMIN kelas X BDP dan X MM sebanyak 32 orang siswa dengan instrument penelitian berupa observasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini untuk aktivitas siswa dikemukakan oleh Chotimah (2009)

Dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992)

Prosedur Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan kegiatan observasi untuk menentukan rencana dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya pada setiap siklus. Rancangan penelitian ini dibagi dalam empat langkah sebagai berikut: Rencana (plan), Tindakan (acting), Observasi (observing), Refleksi (reflecting)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan metode resitasi merupakan pembelajaran yang kooperatif dengan memberikan variasi di dalamnya yaitu adanya aktivitas belajar peserta didik seperti diskusi kelompok untuk memahami materi serta adanya kompetisi antar kelompok.

Penelitian dimulai pada tanggal 17 Mei sampai dengan 14 Juni 2022. Materi yang dipelajari adalah tentang Bank Central dan Sistem Pembayaran, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan 2 kali pertemuan dengan tentang Bank Central, serta siklus 2 terdiri 2 pertemuan dengan materi Sistem Pembayaran. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu

peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan menetapkan penerapan metode pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti : RPP, lembar observasi dan catatan lapangan. Dari data catatan lapangan dan data aktivitas belajar siswa maka dapat dilihat sebagai berikut :

Pra Siklus yang berisi Observasi Pra Siklus Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode resitasi, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Ekonomi dikelas X BDP dan MM. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil belajar senam siswa yang mana masih kurangnya keaktifan peserta didik.

Kemudian dilanjutkan dengan Refleksi yang berdasarkan hasil pengamatan di atas, guru seharusnya melakukan refleksi diri. Pada waktu guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah, banyak siswa yang kurang aktif untuk mengikutinya, ada yang diam saja, ada yang tidak berpendapat, bahkan ada yang mengantuk. Setelah melihat hasil pengamatan, guru akan mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, dengan harapan keaktifan dan pemahaman anak menjadi meningkat, oleh karena itu perlu diadakannya siklus 1 Hasil Tindakan Siklus I antara lain:

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan, dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus I bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi menunjukkan pada pembelajaran yang sudah berjalan tetapi belum maksimal. Dalam pembelajaran masih didominasi oleh peserta didik yang sangat unggul. Hal ini menunjukkan indikasi belum adanya kekompakan dan partisipasi aktif pada diri peserta didik belum menunjukkan banyak perubahan karena selama penerapan metode resitasi peserta didik masih nampak kurang bersemangat dan tidak serius dalam pembelajaran.

Respon peserta didik terhadap penerapan metode resitasi pada siklus I pertemuan pertama ini termasuk belum aktif, terlihat pada jumlah peserta didik yang aktif 35,2%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif 64,8 % terdapat di

lampiran Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada pertemuan pertama menunjukkan masih rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Namun pada pertemuan kedua mulai ada peningkatan, pada pertemuan kedua ini jumlah peserta didik yang aktif sebanyak 46,7% sedangkan yang tidak aktif sebanyak 53,3 %.

Dengan demikian, penerapan metode Resitasi pada siklus I aktivitas belajar peserta didik terhadap peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang aktif hanya 35,2% dan pada pertemuan kedua peserta didik yang aktif 46,7% sehingga terdapat peningkatan sebanyak 11,5%. Dengan demikian terlihat dari peserta didik yang belum aktif dan masih banyak peserta didik yang belum terbiasa dengan penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan, pertemuan pertama pada hari Selasa 31 Mei dan pelaksanaan kedua pada hari Senin 14 Juni 2022 dimana alokasi waktu 2x45 menit, setiap pertemuan dihadiri oleh 32 orang peserta didik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus II ini bahwa penerapan metode resitasi menunjukkan pola pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dan aktif.

Hasil ini terlihat pada siklus aktivitas belajar peserta didik yang sudah meningkat dari pada siklus II yaitu sebanyak 58,4% peserta didik yang aktif pertemuan kedua aktivitas belajar peserta didik sudah banyak yang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Meningkatkannya aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini terdapat 70,9% peserta didik yang aktif dan 29,1% peserta didik yang tidak aktif. dengan demikian, pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang aktif lebih meningkat dari pertemuan pertama di siklus II ini.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi dengan baik, dengan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi, peserta didik SMK AL AMIN Kelas X BDP dan X MM, penerapan mempunyai dampak yang positif adaah meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah tentang penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar

Ekonomi peserta didik SMK AL AMIN Kelas X BDP dan X MM, terjawab dengan cukup jelas, sehingga mendapatkan hasil bahwa dengan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi peserta didik SMK AL AMIN Kelas X BDP dan X MM .

Pembahasan keberhasilan belajar dengan menggunakan penerapan metode resitasi dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil bahwa terhadap pembelajaran Ekonomi setelah menerapkan metode resitasi, hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah proses pembelajarannya menggunakan metode resitasi.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat pada tabel:

Tabel 1 Hasil Pengamatan

Siklus	1	2	3	4	5	6	7
Pra Siklus	3.30	3.46	3.09	3.26	3.22	3.25	3.00
Siklus I Pertemuan I	3.51	3.71	3.48	3.57	3.66	3.44	3.31
Siklus I Pertemuan II	4.77	4.84	4.51	4.69	4.78	4.66	4.50
Siklus II Pertemuan I	5.96	6.00	5.71	5.94	5.97	5.74	5.55
Siklus II Pertemuan II	7.13	7.23	7.03	7.13	7.03	7.06	7.10

Dengan indikator : Mendengarkan dan Memperhatikan Guru, Duduk tenang saat jam pelajaran, Mencatat Materi Pelajaran, Menyelesaikan tugas yang telah dimulai, Mengumpulkan tugas tepat waktu, Memberikan pendapat dan menanggapi kelompok lain, dan Tertib saat jam pelajaran

Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik dengan Menerapkan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi peserta didik SMK AL AMIN Kelas X BDP dan X MM

Pada data diatas, dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik siklusnya baik dan mengalami peningkatan, adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh adanya pengelolaan pembelajaran yang semakin baik.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa setelah menerapkan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada Mata Ekonomi peserta didik SMK AL AMIN Kelas X BDP dan X MM, karena telah diperoleh respon dan aktivitas peserta didik yang sangat baik.

Simpulan, dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMK AL AMIN Kelas X BDP dan X MM pada mata pelajaran Ekonomi dengan jumlah peserta didik 32 dilaksanakan dalam 2 siklus. Dapat diambil kesimpulan metode resitasi yakni : Sebelum penerapan metode resitasi terdapat kondisi dimana peserta didik kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran, Setelah penerapan metode resitasi tingkat keaktifan peserta didik meningkat seiring waktu dan semakin terbiasa menggunakan metode resitasi, Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X BDP dan MM, hal ini terbukti dari hasil lembar observasi dari siklus I sampai II yaitu : Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik terhadap peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang aktif hanya 35,2% dan pada pertemuan kedua peserta didik yang aktif adalah 46,7%. Hasil siklus II yaitu pertemuan pertama sebanyak 58,4% peserta didik yang aktif. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar peserta didik terdapat 70,9% siswa yang aktif aktif.

Saran yang diajukan diharapkan bersumber temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian. Dan diharapkan tidak keluar dari ruang lingkup penelitian. Dan diajukan kepada perguruan tinggi, instansi, dinas, teman sejawat, lembaga pemerintahan maupun swasta, atau yang lain, saran sebagai berikut:

Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai metode dalam pembelajaran

Bagi siswa diiharapkan penelitian ini siswa mendapat pengetahuan serta diharapka juga terus-menerus belajar baik di sekolah atau di rumah dan semangat belajar. Dan siswa sebaiknya memperhatikan materi yang diberikan guru dan tidak malu untuk bertanya apabila siswa mengalami kesulitan Bagi peneliti

Bagi Pembaca diharapkan pada saat melakukan penelitian yang sama bisa menambah ruang lingkup penelitian, hal ini bisa membantu dan mengembangkan penelitian yang sudah ada.

Dengan adanya skripsi ini diharapkan bisa membantu para guru untuk mengevaluasi sistem pembelajaran yang sudah ada, sehingga minat dan semangat para siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas bisa bertambah.

Daftar Pustaka

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- AKRIM, A. (2022). *Covid-19 Dan Kampus Merdeka Di Era New Normal (Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan)*. Aksaqila Jabfung.
- Ali, M. (2016). Membedah tujuan pendidikan muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43-56.
- Anjarwati, D., Andrini, V. S., & Hariyono, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Melalui Zoom Cloud Meeting Pada Materi Teorema Pythagoras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Nganjuk Tahun 2020/2021. *Dharma Pendidikan*, 17(1), 95-103.
- Azis, A. T. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi PPKN STKIP PGRI Nganjuk Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *Dharma Pendidikan*, 15(2), 83-92.
- BRENDA, Y. (2022). *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pasca Masa Pandemi Covid-19 Di Man 1 Tanggamus (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Hariyono, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), 187-196.
- Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Maduretno, T. W., Aziz, A. T., & Fajri, L. (2017). The Effect of Video-Assisted Inquiry Modified Learning Model on Student's Achievement on 1st Fundamental Physics Practice. In *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series (Vol. 2, No. 1, pp. 403-412)*.
- Martorejo, T. N. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tantangan bagi Sektor Pendidikan. *Jurnal Binus*, 7(1), 1-15.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu pendidikan*.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Rihani, N. N. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Covid-19*.
- Suharto, U. H. *The Influence Of E-Marketing Learning And Self Efficacy Toward Students' Interests In Entrepreneurship*.
- Sutisno, A. (2017). Efektivitas metode resitasi pada pembelajaran menulis puisi. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 31-47.

- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314-326.
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL e-DuMath*, 4(2), 30-35.